

**Pengaruh Pendapatan, Pinjaman, Literasi Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri**

Nuralif Nanda Yulita<sup>1</sup>, Syafrudin Arif Marah Manunggal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
syammam.nb@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the effect of income, loans, economic literacy, and lifestyle on household consumption expenditure in Mojosari Village Kras District Kediri Regency. The research sample consisted of 94 households in Mojosari Village using the Slovin technique. This research used multiple linear regression analysis with a dummy variable in SPSS 20. The results explained that income and loans partially had a significant effect on household consumption expenditure, while economic literacy and lifestyle partially had no significant effect on household consumption expenditure in Mojosari Village Kras District Kediri Regency. Income, loans, economic literacy, and lifestyle simultaneously had a significant effect on household consumption expenditure in Mojosari Village Kras District Kediri Regency.*

**Keywords:** *Income, Loans, Economic Literacy, Lifestyle, Consumption Expenditure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sampel penelitian merupakan rumah tangga di Desa Mojosari sejumlah 94 KK dengan teknik Slovin. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* pada SPSS 20. Hasilnya menjelaskan bahwa pendapatan dan pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan literasi ekonomi dan gaya hidup secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

**Kata kunci:** Pendapatan, Pinjaman, Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Pengeluaran Konsumsi

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu waktu. Meningkatnya hasil produksi mengakibatkan daya beli masyarakat mengalami kenaikan karena banyaknya pilihan dalam mengonsumsi barang dan jasa (Syahputra, 2017). Perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia cukup signifikan. Tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mampu tumbuh kisaran 5,02 persen, namun tahun 2020 turun menjadi 2,07 persen. Saat ini perekonomian kembali menguat, hingga Triwulan-III 2022, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,40 persen (Badan Pusat Statistik, 2022b). Konsumsi rumah tangga yang berupa makanan dan bukan makanan menjadi salah satu

kontributor terbesar dalam peningkatan perekonomian (Kusumawardhani et al. dalam Wiranthi, 2014). Konsumsi yang tinggi merupakan hal positif agar perekonomian nasional terus berjalan dan mengalami kenaikan. Di sisi lain, kondisi ini membuat konsumsi masyarakat mengalami pergeseran dari yang didasarkan pada kebutuhan menjadi konsumsi tanpa batas (Afifuddin et al., 2022). Di Indonesia, pengeluaran konsumsi rumah tangga pada bulan Maret tahun 2018 hingga tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia per Maret 2018 - 2021**

Tahun	Makanan (%)	Bukan Makanan (%)
2018	49,51	50,49
2019	49,14	50,86
2020	49,22	50,78
2021	49,25	50,75

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2022a)*

Berdasarkan tabel 1, per Maret tahun 2018 hingga tahun 2021 rata-rata persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga makanan sekitar 49 persen, sedangkan bukan makanan sekitar 50 persen. Persentase konsumsi rumah tangga bukan makanan lebih tinggi daripada yang makanan. Hal ini menandakan bahwa rumah tangga di Indonesia mengalokasikan lebih banyak pendapatannya untuk konsumsi bukan makanan. Artinya, konsumsi rumah tangga telah bergeser dari yang semula makanan menjadi bukan makanan.

Selanjutnya tabel 2 menyajikan tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Kediri tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Kediri tahun 2018 - 2021**

Tahun	Makanan (%)	Bukan Makanan (%)
2018	52,83	47,17
2019	53,44	46,56
2020	50,97	49,03
2021	52,27	47,73

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2022a)*

Berdasarkan data tabel 2 di atas, pengeluaran konsumsi di Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pengeluaran konsumsi makanan lebih mendominasi daripada konsumsi bukan makanan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh daerah tempat tinggal masyarakat Kabupaten Kediri yang merupakan perdesaan sehingga mengutamakan pemenuhan kebutuhan makanan. Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi secara nasional dan di Kabupaten Kediri yaitu konsumsi rumah tangga bukan makanan di Indonesia lebih

tinggi dibandingkan yang makanan, sedangkan di Kabupaten Kediri konsumsi makanan rumah tangga masih menjadi konsumsi utama.

Menurut Sudarmanto et al. (2021), pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi. Selanjutnya berdasarkan hasil prapenelitian, penelitian ini mengetahui tentang pendapatan rumah tangga di Desa Mojosari. Desa Mojosari yang merupakan lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kras bagian tenggara dengan luas wilayah sebesar 2,48 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022b).

Penggolongan pendapatan rumah tangga di Desa Mojosari disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga di Desa Mojosari**

Pendapatan	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
≤ Rp1,5 juta	Rendah	6	15
>Rp1,5 juta - Rp2,5 juta	Sedang	16	40
>Rp2,5 juta - Rp3,5 juta	Tinggi	13	32,5
> Rp3,5 juta	Sangat tinggi	5	12,5
<b>Jumlah</b>		40	100

*Sumber: Hasil prapenelitian (2023)*

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 40 responden rumah tangga di Desa Mojosari berada dalam pendapatan kategori sedang yaitu sebesar 40 persen, diikuti oleh pendapatan kategori tinggi 32,5 persen, pendapatan kategori rendah 15 persen serta pendapatan dengan kategori sangat tinggi 12,5 persen. Kategori pendapatan sedang lebih mendominasi dibandingkan kategori pendapatan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas rumah tangga yang ada di Desa Mojosari memiliki pendapatan dengan kategori sedang. Wiranthi (2014) menyatakan rumah tangga berpendapatan tinggi cenderung dialokasikan untuk konsumsi bukan makanan, sedangkan rumah tangga berpendapatan rendah cenderung dialokasikan untuk konsumsi makanan. Dalam teori Keynes dikemukakan peningkatan pendapatan akan menaikkan konsumsi walaupun kenaikan konsumsi lebih kecil daripada peningkatan pendapatannya (Maipita, 2013).

Pada dasarnya, pemenuhan konsumsi harus sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan untuk memperoleh kepuasan maksimum (Astuti, 2016). Selain itu, konsumsi rumah tangga yang ideal dilakukan secara rasional dan menghindari perilaku konsumtif pada kebutuhan bukan makanan (Nurhayati, 2021). Berbeda dengan idealnya konsumsi rumah tangga tersebut, konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari cenderung berorientasi pada perilaku konsumtif yang menurut Mardikaningsih et al. (2020) terlihat dari besarnya kebutuhan akan pinjaman. Pengaruh pinjaman terhadap konsumsi rumah tangga yang konsumtif di Desa Mojosari tampak dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Pinjaman Rumah Tangga di Desa Mojosari**

<b>Pendapatan</b>	<b>Pinjaman (Orang)</b>	<b>Tidak Melakukan Pinjaman (Orang)</b>
≤ Rp1,5 juta	1	5
>Rp1,5 juta - Rp2,5 juta	13	3
>Rp2,5 juta - Rp3,5 juta	11	2
> Rp3,5 juta	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>15</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>62,5</b>	<b>37,5</b>

*Sumber: Hasil pra penelitian (2023)*

Berdasarkan data hasil prapenelitian, responden sebanyak 25 orang dari total 40 orang atau sekitar 62,5 persen yang melakukan pinjaman, sedangkan yang tidak melakukan pinjaman sejumlah 15 responden atau 37,5 persen. Hal ini menjelaskan rumah tangga di Desa Mojosari dengan kategori pendapatan rendah, sedang, dan tinggi tetap melakukan pinjaman untuk konsumsi. Rosmiati (2012) mengatakan bahwa pinjaman menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Menurut Mustikarini et al. (2022), pinjaman pada rumah tangga berpendapatan rendah digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat karena ingin melakukan konsumsi seperti kelas menengah. Begitu pula dengan kelas menengah yang juga menginginkan konsumsi sama halnya kelas atas. Adanya pinjaman mengindikasikan bahwa pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

Selain pinjaman, literasi mengenai konsep ekonomi menjadi aspek pokok pada pembentukan perilaku konsumsi karena literasi ekonomi merupakan indikator rasionalitas rumah tangga dalam melakukan konsumsi yang didasarkan kebutuhan bukan keinginan. Literasi ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas seseorang sehingga kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Literasi ekonomi yang rendah akan terlihat dari kurangnya informasi sehingga berdampak pada tidak tepatnya pengambilan keputusan ketika melakukan konsumsi. Selanjutnya, literasi ekonomi rendah akan mengarahkan pada perubahan gaya hidup seseorang (Nurhayati, 2021).

Gaya hidup berdampak pada sikap dan kebutuhan seseorang yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan konsumsi. Seseorang mempunyai pertimbangan dalam melakukan konsumsi yang disesuaikan dengan gaya hidupnya seperti seseorang bergaya hidup konsumtif memiliki konsumsi yang lebih tinggi (Dewi, 2022). Kecenderungan gaya hidup tinggi dalam melakukan konsumsi untuk memuaskan keinginan pribadi mengakibatkan kesejahteraan hidup sulit tercapai (Nurhayati, 2021).

Berbagai penelitian mengenai pengeluaran konsumsi telah dilakukan. Penelitian Gumanti et al. (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan dan literasi ekonomi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kelompok referensi dan sertifikasi guru, sedangkan dalam penelitian ini mengambil variabel pinjaman dan gaya hidup. Adanya perbedaan ini dikarenakan peneliti menggunakan subjek penelitian rumah tangga tanpa membedakan jenis pekerjaan. Selanjutnya, penelitian Hardiyanti (2019)

menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh nyata terhadap konsumsi. Penelitian serupa oleh Aslamia (2019) yang mengungkapkan bahwa gaya hidup mempengaruhi konsumsi. Penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengambil subjek penelitian rumah tangga. Penelitian ini menambah variabel pinjaman agar diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Rosmiati (2012) dalam studinya memberikan kesimpulan bahwa pinjaman mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan informasi di atas bahwa pendapatan yang lebih kecil dari pengeluaran mengakibatkan rumah tangga melakukan pinjaman. Ketika perilaku meminjam menjadi sebuah gaya hidup, maka akan menjadi beban di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dipengaruhi pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara parsial dan simultan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini di antaranya:

- H1 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga
- H2 : Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga
- H3 : Literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga
- H4 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga
- H5 : Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian dan penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ini. Subakti et al. (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan variabel-variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang berjumlah 1.480 KK (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022b). Teknik Slovin digunakan untuk menetapkan besarnya sampel (Siregar, 2013). Perhitungan penetapan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.480}{1 + (1.480 (0,1)^2)}$$
$$n = \frac{1.480}{15,8}$$
$$n = 93,7 \text{ (dibulatkan menjadi 94 sampel)}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

e = derajat toleransi karena kekeliruan dalam penarikan sampel (10%)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh besar sampel penelitian sejumlah 94 KK. Selanjutnya, sampel diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Menurut Siregar (2013), *simple random sampling* adalah metode yang unsur-unsur dalam populasi penelitian memiliki karakteristik serupa. Metode kuesioner digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian. Sementara itu, skala likert dengan lima pilihan jawaban digunakan untuk melakukan pengukuran yaitu Sangat Setuju dengan nilai 5, Setuju dengan nilai 4, Cukup Setuju dengan nilai 3, Tidak Setuju dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1. Variabel-variabel yang diteliti, di antaranya:

1. Variabel Independen

a. Variabel Pendapatan (X1)

Indikator dari variabel pendapatan yaitu perolehan pendapatan, rata-rata pendapatan, prioritas dalam alokasi pendapatan, dan alokasi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan (Abdurrahman, 2015).

b. Variabel *Dummy* Pinjaman (X2)

Indikator dari variabel *dummy* pinjaman yaitu kode 1 untuk rumah tangga yang melakukan pinjaman dan kode 0 untuk rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman.

c. Variabel Literasi Ekonomi (X3)

Indikator dari variabel literasi ekonomi yaitu konsep kebutuhan, konsep kelangkaan, konsep prinsip ekonomi, konsep motif ekonomi, dan konsep kegiatan konsumsi (Juliana, Ulfah, dan Syahrudin, 2014).

d. Variabel Gaya Hidup (X4)

Indikator dari variabel gaya hidup yaitu kegiatan, kesukaan, dan penilaian (Dewi, 2022).

2. Variabel Dependen

Pengeluaran konsumsi (Y) menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Indikator dari variabel pengeluaran konsumsi yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan (Badan Pusat Statistik, 2022a).

Item pernyataan dalam kuesioner diuji dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan membuktikan kesahihan alat ukur, sedangkan uji reliabilitas berfungsi membuktikan alat ukur konsisten atau tidak ketika diukur pada lain periode (Siregar, 2013). Setelah itu, dilakukan perumusan model regresi linear berganda dengan variabel *dummy* untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengeluaran Konsumsi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_i$  : Koefisien regresi variabel independen (i = 1, 2, 3, 4)

X<sub>1</sub> : Pendapatan

X<sub>2</sub> : Pinjaman (*Dummy*), 1 = Melakukan pinjaman, 0 = Tidak melakukan pinjaman

X<sub>3</sub> : Literasi Ekonomi

X<sub>4</sub> : Gaya Hidup

$\epsilon$  : Error

Setelah diperoleh data penelitian dari responden, pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS versi 20. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan uji regresi linear berganda dengan variabel *dummy*, uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,655	0,201	Valid
2	0,292	0,201	Valid
3	0,819	0,201	Valid
4	0,578	0,201	Valid
5	0,789	0,201	Valid
6	0,561	0,201	Valid
7	0,414	0,201	Valid
8	0,848	0,201	Valid

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,736	0,201	Valid
2	0,576	0,201	Valid
3	0,370	0,201	Valid
4	0,377	0,201	Valid
5	0,488	0,201	Valid
6	0,611	0,201	Valid
7	0,480	0,201	Valid
8	0,292	0,201	Valid
9	0,380	0,201	Valid

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,339	0,201	Valid
2	0,591	0,201	Valid
3	0,414	0,201	Valid
4	0,912	0,201	Valid
5	0,890	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pengeluaran Konsumsi**

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,720	0,201	Valid
2	0,808	0,201	Valid
3	0,743	0,201	Valid
4	0,345	0,201	Valid
5	0,697	0,201	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah item pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Siregar, 2013). Diketahui,  $N = 94$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,201. Berdasarkan hasil output SPSS 20 di atas, seluruh item pernyataan dalam variabel pendapatan (X1), literasi ekonomi (X3), gaya hidup (X4), dan pengeluaran konsumsi (Y) mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, setiap item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,796	Reliabel
Literasi Ekonomi (X3)	0,719	Reliabel
Gaya Hidup (X4)	0,771	Reliabel
Pengeluaran Konsumsi (Y)	0,743	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Instrumen penelitian reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  dari 0,6 (Siregar, 2013). Berdasarkan tabel 9 hasil *output* SPSS, nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel independen lebih dari 0,6. Maka dari itu, semua item pernyataan pada variabel pendapatan (X1), literasi ekonomi (X3), gaya hidup (X4), dan pengeluaran konsumsi (Y) dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,469

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas distribusi data penelitian ini. Pengambilan keputusannya adalah data berdistribusi normal ketika nilai signifikansi  $>$  0,05 (Sihabudin et al., 2021). Berdasarkan tabel 10 hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,469 yang lebih besar

dari 0,05 ( $0,469 > 0,05$ ). Hasil tersebut menyimpulkan bahwasanya data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,215	4,661
X2	0,972	1,029
X3	0,456	2,193
X4	0,269	3,718

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Adanya multikolinearitas pada model regresi diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sebaliknya, terdapat multikolinearitas ketika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 10 (Sihabudin et al., 2021). Berdasarkan tabel 11 hasil *output* SPSS, pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas sebab nilai *tolerance* dalam variabel pendapatan (X1), pinjaman (X2), literasi ekonomi (X3), dan gaya hidup (X4) lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
X1	0,302
X2	0,623
X3	0,531
X4	0,955

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan adalah tidak terdeteksi heteroskedastisitas jika nilai Sig. di atas 0,05. Sebaliknya, terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 (Sihabudin et al., 2021). Hasil uji Glejser pada tabel 12 menjelaskan bahwa variabel pendapatan (X1), pinjaman (X2), literasi ekonomi (X3), dan gaya hidup (X4) mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa dalam model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	94	26	39	2.996	31,87	3,514
Pinjaman ( <i>dummy</i> )	94	0	1	50	0,53	0,502
Literasi Ekonomi	94	36	44	3.590	38,19	2,181
Gaya Hidup	94	10	19	1.317	14,01	2,773
Pengeluaran Konsumsi	94	18	25	2.021	21,5	1,882
Valid N (listwise)	94					

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 94 sampel yang diteliti. Berdasarkan tabel 13 di atas, total skor variabel pendapatan sebesar 2.996 dengan skor paling rendah sebesar 26 dan skor paling tinggi sebesar 39 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 31,87 dan nilai standar deviasi sebesar 3,514. Selanjutnya, variabel pinjaman (*dummy*) memiliki total nilai sebesar 50, artinya sejumlah 50 responden melakukan pinjaman. Nilai paling rendah sebesar 0 (tidak melakukan pinjaman) dan nilai paling tinggi sebesar 1 (melakukan pinjaman) sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Variabel literasi ekonomi memiliki total skor sebesar 3.590 dengan skor paling rendah sebesar 36 dan skor paling tinggi sebesar 44 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 38,19 dengan standar deviasi sebesar 2,181. Kemudian, variabel gaya hidup memiliki total skor sebesar 1.317 dengan skor paling rendah sebesar 10 dan skor paling tinggi sebesar 19 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 14,01 dan standar deviasi sebesar 2,773. Terakhir, variabel pengeluaran konsumsi memiliki total skor sebesar 2.021 dengan skor paling rendah sebesar 18 dan skor paling tinggi sebesar 25 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 21,5 dengan standar deviasi sebesar 1,882.

**Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy***

**Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Variabel *Dummy***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	5,215	1,578		3,306	0,001
X1	0,475	0,061	0,887	7,728	0,000
X2	0,476	0,202	0,127	2,354	0,021
X3	0,039	0,055	0,056	0,709	0,480
X4	-0,042	0,07	-0,062	-0,602	0,549

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Berdasarkan tabel 14 di atas, model regresi linier berganda dengan variabel *dummy* dihitung seperti berikut ini:

$$Y = 5,215 + 0,475X_1 + 0,476X_2 + 0,039X_3 - 0,042X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi dari model regresi linear berganda dengan variabel *dummy* yaitu:

1. Konstanta bernilai 5,215 memiliki arti jika tidak terdapat tambahan variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup, maka variabel pengeluaran konsumsi bernilai 5,215.
2. Variabel pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar 0,475 menandakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi naik sebesar 0,475 untuk setiap tambahan 1 satuan variabel pendapatan.
3. Variabel pinjaman merupakan variabel *dummy*, apabila 1 = melakukan pinjaman dan 0 = tidak memiliki pinjaman. Menurut persamaan di atas, pengeluaran konsumsi rumah tangga yang melakukan pinjaman lebih tinggi 0,476 satuan daripada rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman.
4. Variabel literasi ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi naik sebesar 0,039 untuk setiap tambahan 1 satuan variabel literasi ekonomi.
5. Variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar -0,042 menandakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,042 untuk setiap penambahan 1 satuan variabel gaya hidup.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel 15. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	5,215	1,578		3,306	0,001
X1	0,475	0,061	0,887	7,728	0,000
X2	0,476	0,202	0,127	2,354	0,021
X3	0,039	0,055	0,056	0,709	0,480
X4	-0,042	0,07	-0,062	-0,602	0,549

Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)

Pengambilan keputusan dalam uji t apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sihabudin et al., 2021). Nilai  $t_{tabel}$  dihitung dari  $df = 94 - 4 = 90$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99. Berdasarkan tabel 15, variabel pendapatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,728 > 1,99$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa H1 diterima sehingga variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Menurut tabel 15 di atas, nilai  $t_{hitung}$  variabel pinjaman lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,354 > 1,99$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Hal tersebut memperlihatkan bahwa H2 diterima sehingga variabel pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Tabel 15 menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel literasi ekonomi lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,709 < 1,99$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,480 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa H3 ditolak sehingga variabel literasi ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel

pengeluaran konsumsi. Menurut tabel 15, variabel gaya hidup memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0,602 < 1,99$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,549 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa H4 ditolak sehingga variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

#### Uji F

**Tabel 16. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246,709	4	61,677	66,303	0,000
	Residual	82,791	89	0,930		
	Total	329,500	93			

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ketika nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 (Sihabudin et al., 2021). Dalam penelitian ini, nilai F tabel dihitung dari  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 89$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan nilai F tabel sebesar 2,47. Berdasarkan tabel 16, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $66,303 > 2,47$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,865	0,749	0,737	0,964

*Sumber: Hasil Output SPSS 20 (2023)*

Berdasarkan tabel 17 di atas, didapatkan nilai koefien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,749. Hal tersebut menerangkan bahwa kontribusi variabel independen (pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup) terhadap variabel dependen (pengeluaran konsumsi) sebesar 74,9%, sedangkan variabel yang tidak termasuk ke dalam model regresi memiliki pengaruh sebesar 25,1%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,728 > 1,99$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa H1 diterima sehingga variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian serupa oleh penelitian Hardiyanti (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Penelitian Triyono dan Afriaris (2019) membuat kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran

konsumsi, artinya pengeluaran konsumsi naik seiring dengan bertambahnya pendapatan. Hasil penelitian ini mempunyai kesesuaian dengan teori Keynes yang mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga akan menambah pengeluaran konsumsi meskipun penambahan konsumsi ini lebih kecil dari peningkatan pendapatannya (Maipita, 2013). Hasil penelitian ini menguatkan hasil pra penelitian bahwa pendapatan dengan kriteria rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan di Desa Mojosari.

Selanjutnya, menurut hasil uji hipotesis didapatkan nilai  $t$  hitung pada variabel pinjaman ( $X_2$ ) lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,354 > 1,99$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa  $H_2$  diterima sehingga variabel pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Dalam penelitian ini variabel pinjaman adalah variabel *dummy*. Kode 1 untuk rumah tangga yang melakukan pinjaman dan kode 0 untuk rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman. Didapatkan hasil bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga lebih besar ketika melakukan pinjaman daripada rumah tangga yang tidak melakukan pinjaman. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, artinya semakin besar pinjaman yang dilakukan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Purboyo et al. (2021) mengungkapkan bahwa pinjaman dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga akan menaikkan pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil prapenelitian bahwa pinjaman memberikan pengaruh pada pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi ekonomi ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$  hitung kurang dari nilai  $t$  tabel ( $0,709 < 1,99$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,480 > 0,05$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa  $H_3$  ditolak sehingga variabel literasi ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aslamia (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Mutia (dalam Rahayu, Asriati, dan Syahrudin, 2017) mengemukakan bahwa rumah tangga dalam melakukan konsumsi tidak lagi didasarkan pada literasi ekonomi yang meliputi skala prioritas dan kebutuhan, melainkan pada keinginan.

Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa variabel gaya hidup ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t$  hitung kurang dari nilai  $t$  tabel ( $-0,602 < 1,99$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,549 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak, maka variabel gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi. Hasil penelitian variabel gaya hidup yang tidak signifikan dikarenakan rata-rata responden menjawab tidak setuju yang memiliki nilai 2 dalam kuesioner variabel gaya hidup berskala 5 sehingga responden memiliki total skor yang cukup rendah. Selaras dengan hasil penelitian ini, penelitian Triyono dan Afriaris (2019) mengungkapkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi, artinya gaya hidup yang tinggi tidak meningkatkan pengeluaran konsumsi. Menurut Fadhli, Himmah, dan Taqiyuddin (2021), gaya hidup

tidak menjadi dasar dalam melakukan konsumsi oleh masyarakat di perdesaan karena kebutuhan makanan lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan bukan makanan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $66,303 > 2,47$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menerangkan bahwa H5 diterima sehingga variabel pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Selaras dengan penelitian Aslamia (2019) yang menyebutkan bahwa pendapatan, literasi ekonomi, gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Menurut Ameer dan Jamil (dalam Bala dan Ali, 2015) pinjaman memberikan pengaruh terhadap konsumsi yang mana setelah melakukan pinjaman, konsumsi makanan dan bukan makanan mengalami kenaikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pendapatan dan pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, artinya semakin tinggi pendapatan dan pinjaman oleh rumah tangga, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Literasi ekonomi dan gaya hidup secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Pendapatan, pinjaman, literasi ekonomi, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Bagi rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri diharapkan dalam melakukan konsumsi menggunakan skala prioritas serta mempertimbangkan pendapatan yang dimiliki agar tidak terjadi kesenjangan antara pengeluaran dengan pendapatan. Apabila melakukan pinjaman, lebih baik digunakan secara produktif agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam bentuk material maupun finansial. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi penelitian pada beberapa desa atau kecamatan dan sebaiknya menggunakan metode analisis data yang berbeda dalam melakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2015). "Promoting Effective Poverty Alleviation and Rural Development in Indonesian through Micro and Macro Policies: A Sociological Perspective." *Journal of Economics and International Finance* 16(2):66–72.
- Afifuddin, Mohammad et al. (2022). *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital*. Bantul: Jejak Pustaka.
- Aslamia, Wahidatul. (2019). "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi." <http://repository.uinjambi.ac.id/2729/>.
- Astuti, Rika Pristian fitri. (2016). "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Edutama* 3(2):49–58.

- Badan Pusat Statistik. (2022a). "BRSbrsInd-20221107110818." P. 12 in <https://www.bps.go.id>. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2022*. edited by Subdirektorat Statistik Rumah Tangga. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2022a). *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2022*. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2022b). *Kecamatan Kras Dalam Angka 2022*. edited by BPS Kabupaten Kediri. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.
- Bala, Abubakar, and Yakubu Mbasua Ali. (2015). "Effect of Microfinance Loans on Poverty Alleviation of Women in Gombe Metropolis." *ILIMI: Journal of Arts and Social Sciences* 1(1):132-43.
- Dewi, Wayan Weda Asmara. (2022). *Teori Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press.
- Fadhli, Khotim, Shoviatur Rohmatul Himmah, and Akhmad Taqiyuddin. 2021. "Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Education and Development* 9(3):110-17.
- Gumanti, Dessyta, Putri Meliza Sari, and Yosi Eka Putri. (2017). "Pengaruh Pendapatan, Kelompok Referensi, Literasi Ekonomi, Dan Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Konsumsi Guru SD, SMP, Dan SMA Di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok." *Journal of Economic and Economic Education* 6(1):55-65. doi: 10.22202/economica.2017.v6.i1.2323.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. (2019). "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan." <http://repository.uinsu.ac.id/6804/>.
- Juliana, Maria Ulfah, and Husni Syahrudin. (2014). "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(3). doi: /10.26418/jppk.v3i3.4853.
- Maipita, Indra. (2013). *Memahami Dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mardikaningsih, dkk. (2020). "Hubungan Perilaku Konsumtif Dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online." *Jurnal Simki Pedagogia* 3(6):98-110.
- Mustikarini, dkk. (2022). *Agenda Riset Dan Ekonomi Topik Terkini Teknologi Terbarukan*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhayati, Dwi. (2021). *Literasi Ekonomi (Theory and Research)*. Banyumas: Pena Persada.
- Purboyo, dkk. (2021). *Perilaku Konsumen (Tinjauan Konseptual Dan Praktis)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rahayu, dkk. (2017). "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Segedong." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(10). doi: 10.26418/jppk.v6i10.21007.
- Rosmiati, Mia. (2012). "Pengaruh Kredit terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah: Aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Usaha Tani." *Jurnal Manajemen Teknologi* 11(2):208-24.

- Sari, Devi Puspita. (2021). "Pengaruh Variabel Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Tanggungan Pinjaman Di Bank Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pedagang Di Pasar Bunulrejo Kota Malang." <http://repository.um.ac.id/id/eprint/192373>.
- Sihabudin, (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Banyumas: Pena Persada.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 1st ed. Jakarta: KENCANA.
- Subakti, Hani, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. edited by S. Bahri. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sudarmanto, Eko, (2021). *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syahputra, Rinaldi. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2):183-91. doi: 10.1234/jse.v1i2.334.
- Triyono, Aris, and Said Afriaris. (2019). "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8(1):200-209. doi: 10.34006/jmbi.v8i1.70.
- Wiranthi, Puspi Eko. (2014). "Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Makro Rumah Tangga di Indonesia." *Jurnal Signifikan* 3(2):199-212. doi: 10.15408/sigf.v3i2.2063.